

MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman

Journal homepage: <https://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib>

Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang

Yuni Astuti Iriantika^{1*}, Sigit Dwi Laksana², Ayok Ariyanto³, Safira Hartiana⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Correspondence: E-mail: yuniastuti

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Transformasi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang harus direspon secara adaptif oleh para pendidik, institusi, dan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perubahan pendidikan Islam di era digital dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi kesenjangan akses teknologi, rendahnya kompetensi digital sebagian tenaga pendidik, dan risiko penyalahgunaan media digital yang dapat mengaburkan nilai-nilai moral dan spiritual. Tantangan etis juga muncul dalam bentuk penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, sehingga diperlukan literasi digital dan keagamaan yang seimbang. Lembaga pendidikan Islam perlu berperan aktif dalam membangun sistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai akhlakul karimah. Namun, di sisi lain, era digital membuka peluang besar dalam perluasan akses belajar, inovasi metode pembelajaran, dan integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam. Diperlukan strategi sinergis antara teknologi dan prinsip pendidikan Islam agar transformasi ini berjalan seimbang dan berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 25 Mei 2024

First Revised 16 Juni 2024

Accepted 25 Juni 2024

First Available online 10

November 2024

Publication Date 10 November 2024

Keyword:

Pendidikan Islam
Transformasi Digital
Tantangan
Peluang
Teknologi Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan Islam. Era digital memunculkan paradigma baru dalam proses pembelajaran yang tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Pendidikan Islam yang dahulu berpusat pada interaksi langsung kini mulai beradaptasi dengan sistem daring, e-learning, dan media digital interaktif (Hidayat, 2021).

Pendidikan Islam memiliki sejarah panjang dalam membentuk karakter dan peradaban umat. Dalam perkembangannya, pendidikan Islam tidak lepas dari dinamika zaman. Digitalisasi membawa perubahan pada cara belajar, mengajar, bahkan interaksi sosial dalam dunia pendidikan.

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik mengakses, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan universitas Islam dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual yang menjadi ciri khasnya (Suryana, 2020).

Teknologi digital juga membuka pintu bagi metode pembelajaran yang

lebih interaktif, kreatif dan menarik dalam pendidikan islam. dengan adanya multimedia, seperti video, animasi, dan gambar, konsep – konsep agama dapat di presentasikan dengan cara yang lebih visual dan memikat. platform online dan media sosial memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan pendidik, memfasilitasi diskusi, pertukaran ide, dan kolaborasi antara sesama umat muslim di seluruh dunia. (Hajri, Muhammad Fakhul, 2023)

Transformasi digital tidak dapat dihindari karena menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi agar tidak tertinggal dalam arus globalisasi informasi. Penggunaan teknologi seperti *learning management system* (LMS) dan platform pembelajaran daring membantu memperluas jangkauan pendidikan Islam (Ahmad & Saefullah, 2022).

Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *digital facilitator*. Peran mereka berkembang menjadi pembimbing spiritual sekaligus penyaring informasi digital bagi peserta didik. Menurut Rahman (2021), guru perlu memiliki kompetensi digital yang kuat untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi sekaligus menjaga esensi nilai-nilai keislaman.

Guru dan siswa di lingkungan pendidikan Islam perlu dilatih agar memiliki kompetensi digital yang mumpuni. Keterampilan ini tidak hanya mencakup penggunaan perangkat, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap konten digital yang dikonsumsi (Ismail, 2022).

Penerapan teknologi dalam pendidikan Islam harus tetap mengacu pada nilai-nilai Islam. Pemanfaatan media digital bukan hanya untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan penyebaran ajaran Islam secara lebih luas. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *rahmatan lil 'alamin* dalam pendidikan Islam (Fauzan, 2022).

Digitalisasi memberikan banyak keuntungan seperti kemudahan akses terhadap sumber belajar, efisiensi waktu, serta peningkatan motivasi belajar siswa. Misalnya, aplikasi tafsir digital, platform hafalan Al-Qur'an interaktif, dan pembelajaran berbasis video menjadi sarana efektif dalam memperdalam ilmu agama (Nugroho, 2021).

Pemerintah bersama lembaga pendidikan Islam perlu berkolaborasi dalam memperkuat infrastruktur digital, menyediakan pelatihan guru, dan menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang islami. Kebijakan ini sejalan

dengan upaya membangun *smart Islamic education ecosystem* (Kemenag RI, 2023).

Namun demikian, digitalisasi juga menimbulkan tantangan, terutama dalam hal menjaga esensi nilai-nilai Islam yang berbasis spiritual, moral, dan adab dalam proses pembelajaran yang kini semakin instan dan berbasis perangkat lunak. Kunci utamanya terletak pada kemampuan lembaga pendidikan, guru, dan siswa untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu tantangan utama dalam transformasi ini adalah krisis etika digital di kalangan peserta didik. Akses informasi yang tidak terbatas sering kali menimbulkan penyimpangan perilaku dan penurunan adab dalam berkomunikasi. Maka, literasi digital berbasis nilai Islam perlu diterapkan secara intensif (Rahmawati, 2022).

Secara keseluruhan, transformasi pendidikan Islam di era digital menghadirkan dua sisi yang saling berkaitan: tantangan dan peluang. Tantangan muncul dalam bentuk etika digital, kesenjangan akses, dan kompetensi pendidik; sedangkan peluang terletak pada inovasi pembelajaran, dakwah global, dan peningkatan mutu pendidikan berbasis teknologi (Latif, 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** berbasis studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel daring, dan laporan resmi terkait pendidikan Islam dan transformasi digital. (Nasution, H. 2018)

Analisis data dilakukan menggunakan model **Miles dan Huberman (1994)** yaitu dengan mengelompokkan informasi menjadi kategori-kategori utama seperti tantangan, peluang, dan solusi strategis. Langkah-langkah penelitian meliputi: **Pengumpulan data:** dari sumber pustaka

primer dan sumber pustaka sekunder.

Reduksi data: memilah informasi yang sesuai dengan fokus kajian. **Analisis isi:** menafsirkan data secara kualitatif dan sistematis. **Penarikan kesimpulan:** menghasilkan pola, hubungan, dan makna dari temuan.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan dukungan triangulasi sumber, penelitian ini mampu memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana lembaga pendidikan Islam beradaptasi dengan era digital. Metode ini membantu mengidentifikasi tantangan, peluang, serta strategi inovatif yang dapat dijadikan dasar kebijakan pengembangan pendidikan Islam di masa depan.

Tantangan pendidikan Islam di era digital meliputi keterbatasan infrastruktur dan Akses Teknologi, Kompetensi digital tenaga pendidik, risiko degradasi nilai dan etika Islam, dan ketergantungan pada teknologi. Penggunaan internet yang tidak terkontrol membuka akses peserta didik terhadap konten negatif. Tanpa pengawasan yang baik, nilai-nilai akhlak dan adab Islam dapat terabaikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terlalu berbasis teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan murid, yang dalam pendidikan Islam sangat penting sebagai sarana mentransfer adab dan keteladanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengalami perubahan signifikan dalam dua dekade terakhir seiring berkembangnya teknologi digital. Perubahan ini tidak hanya mencakup penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran, tetapi juga transformasi paradigma pendidikan menuju sistem yang lebih terbuka dan fleksibel (Hidayat, 2021). Lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan universitas Islam mulai mengadopsi platform digital dalam kegiatan belajar mengajar.

Peluang pendidikan islam di era digital antara lain akses pendidikan yang lebih luas, inovasi metode pembelajaran kolaborasi dan jaringan global, dan digitalisasi kitab dan manuskrip klasik. Digitalisasi memungkinkan siswa dari berbagai daerah mendapatkan materi pendidikan Islam berkualitas tanpa harus hadir secara fisik. Platform e-learning dan video pembelajaran memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan.

Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) telah meluncurkan “Peta Jalan Transformasi Digital Madrasah 2023–2027” sebagai upaya mempercepat adaptasi digital. Program ini mencakup pengembangan infrastruktur, pelatihan

guru, serta integrasi sistem digital dalam administrasi dan pembelajaran. Langkah tersebut menjadi fondasi penting dalam memperkuat ekosistem pendidikan Islam berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, transformasi pendidikan Islam di era digital merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Keberhasilan transformasi ini bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan beretika akan menjadi pilar utama dalam mencetak generasi Muslim berkarakter di era digital (Hidayat, 2021; Rahman, 2021).

4. KESIMPULAN

Transformasi pendidikan Islam di era digital merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Di satu sisi, digitalisasi menghadirkan berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan infrastruktur, literasi digital pendidik, hingga kekhawatiran akan degradasi nilai-nilai spiritual. Di sisi lain, teknologi digital membuka peluang besar untuk memperluas akses, meningkatkan kualitas, dan mengembangkan metode pembelajaran Islam yang lebih menarik dan efektif.

Pendidikan Islam kini bergerak menuju model pembelajaran yang lebih

interaktif dan berbasis teknologi. Platform e-learning, media sosial, dan aplikasi pendidikan digital telah menjadi sarana penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Inovasi ini membuka peluang besar untuk meningkatkan akses pendidikan, memperluas jaringan dakwah, serta memperkuat literasi digital umat Muslim (Ahmad & Saefullah, 2022).

Untuk menghadapi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang secara optimal, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat. Upaya

peningkatan kapasitas digital, serta penggunaan teknologi secara bijak merupakan kunci dalam mewujudkan pendidikan Islam yang relevan dan berdaya saing di era digital. Dengan visi yang jelas, literasi digital yang kuat, serta fondasi spiritual yang kokoh, pendidikan

Islam dapat tampil sebagai kekuatan moral dan intelektual dalam membentuk peradaban digital yang beretika dan berkeadilan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). *Digitalisasi Pendidikan Islam di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Al-Bayan.
- Ahmad, A., & Saefullah, U. (2022). *Digitalisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 99–110.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Fauzan, A. (2022). *Integrasi Nilai Islam dalam Teknologi Pendidikan*. Al-Tarbawi, 14(1), 22–35.
- Hamdani, M. (2020). “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–56.
- Hasan, S. (2022). “Pengaruh E-Learning Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam di Masa Pandemi.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 10(2), 23–34.
- Hidayat, R. (2021). *Modernisasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Al-Fikr, 12(4), 144–157.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. AL- MIKRAJ. Vol. 4 No. 1. Hal 33-41.
- Ismail, F. (2022). *Kompetensi Digital Guru Madrasah*. EduIslamika, 8(1), 23–33.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Peta Jalan Transformasi Digital Madrasah 2023–2027*. Jakarta: Dirjen Pendis.
- Latif, M. (2021). *Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Disrupsi Teknologi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 18(2), 76–85.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nasution, H. (2018). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, T. (2021). *Digitalisasi Media Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Modern, 7(3), 100–115.
- Rahman, M. (2021). Peran Guru dalam Era Pembelajaran Digital. EduTarbiyah, 6(2), 88–96.
- Rahmawati, S. (2022). *Etika Digital dalam Pendidikan Islam*. Al-Muaddib, 8(1), 66–78.

- Suryana, A. (2020). *Revolusi Industri 4.0 dan Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Tarbiyah, 11(2), 88–99.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, D. (2021). “Pendidikan Islam di Tengah Transformasi Digital.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 101–112.